



## PERAN SENI TARI DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Hasti Maulidia Hanifa<sup>1)</sup>,Fitria Nala Syafila<sup>2)</sup>,Vava Imam Agus Faisal<sup>3)</sup>

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo<sup>1), 2)</sup>

Dosen Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo<sup>3)</sup>

Email: [hastimau@gmail.com](mailto:hastimau@gmail.com), [nnala4733@gmail.com](mailto:nnala4733@gmail.com), [vavaimam@gmail.com](mailto:vavaimam@gmail.com)

### Abstract

*Kindergarten (TK) children are unique individuals and have unique characteristics, both in terms of cognitive, social, emotional, language, physical and motor skills, and are experiencing a very rapid development process. Dance learning is an aesthetic experience for children that can foster creativity and help children's physical and spiritual development. Dance learning for kindergarten age children can be done through one of the elements in dance itself, one of which is the element of time. In the element of time there are elements of tempo, rhythm, accent and duration which can be used to develop aspects of children's development. In its implementation, it is hoped that children can be given active learning to develop aspects of abilities that are appropriate to the child's development. The role of the teacher as a facilitator and motivator in its implementation is very important. Teachers can apply concepts through demonstration methods and direct practice in an interesting and fun learning atmosphere.*

**Keywords:** *dance, development, early childhood*

### Abstrak

Anak-anak Taman Kanak-Kanak (TK) adalah individu yang unik dan memiliki karakteristik khas, baik dari segi kognitif, sosial, emosional, bahasa, fisik maupun keterampilan motorik, serta sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat. Pembelajaran tari merupakan pengalaman estetis bagi anak yang dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus membantu perkembangan jasmani dan rohani anak. Pembelajaran tari bagi anak usia TK dapat dilakukan melalui salah satu unsur dalam tari itu sendiri, yaitu unsur waktu. Dalam unsur waktu terdapat tempo, ritme, aksen, dan durasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Dalam pelaksanaannya, diharapkan anak dapat diberikan pembelajaran aktif untuk mengembangkan aspek kemampuan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangatlah penting. Guru dapat menerapkan konsep pembelajaran melalui metode demonstrasi dan praktik langsung dalam suasana belajar yang menarik dan menyenangkan

**Kata Kunci :** seni tari, perkembangan, anak usia dini

## PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam fase perkembangan kritis yang disebut sebagai Zaman Keemasan, di mana stimulasi yang tepat sangat mempengaruhi tumbuh kembang mereka. Namun, banyak orang tua dan pendidik belum memahami secara mendalam pentingnya insentif dan metode yang tepat dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak (Azizah et al 2022). Di samping itu, terdapat kekurangan penelitian yang mendalami bagaimana seni tari, sebagai salah satu bentuk stimulasi sosial- emosional, dapat digunakan secara efektif dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Problem research dalam penelitian ini adalah bagaimana seni tari dapat mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini di taman kanak-kanak, serta bagaimana peran guru dan orang tua dalam proses ini dapat dioptimalkan. Namun, kenyataannya masih banyak orang tua dan pendidik

yang belum memahami secara mendalam pentingnya pemberian insentif dan metode pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini (Bagea et al 2023). Fokus pendidikan anak sering kali masih berorientasi pada kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis, dan berhitung, sementara aspek sosial-emosional dianggap berkembang secara alami tanpa perlu pendekatan khusus. Padahal, kemampuan sosial-emosional yang baik menjadi dasar bagi anak untuk beradaptasi dalam lingkungan belajar dan sosial yang lebih luas. Anak yang memiliki kemampuan sosial yang matang cenderung lebih percaya diri, mampu bekerja sama, dan memiliki empati terhadap orang lain (Yulianto et al, 2024).

Salah satu cara yang terbukti efektif dalam menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak adalah melalui kegiatan seni, khususnya seni tari. Seni tari bukan hanya aktivitas fisik yang menyenangkan, tetapi juga sarana ekspresi diri yang melibatkan perasaan, gerak tubuh, dan interaksi sosial. Melalui tari, anak belajar mengendalikan tubuhnya, menyesuaikan gerakan dengan irama musik, serta berkoordinasi dengan teman-temannya (Lubiset al, 2024). Aktivitas ini melatih anak untuk bekerja sama, menunggu giliran, mengikuti aturan, serta menghargai kontribusi orang lain. Semua aspek ini merupakan bagian penting dari keterampilan sosial yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Selain itu, seni tari juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan emosi secara positif. Dalam proses menari, anak belajar mengenali dan mengelola perasaannya melalui gerakan tubuh (Astuti et al, 2019). Misalnya, gerakan lembut dapat mencerminkan ketenangan, sementara gerakan cepat menunjukkan kegembiraan atau semangat. Dengan demikian, seni tari berperan ganda tidak hanya mengembangkan motorik kasar dan halus anak, tetapi juga membantu mereka memahami dan menyalurkan emosi dengan cara yang sehat.

Sayangnya, implementasi seni tari di banyak lembaga pendidikan anak usia dini masih bersifat terbatas. Beberapa guru mungkin belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai fungsi pendidikan dari kegiatan tari, sehingga tari hanya digunakan sebagai hiburan atau pengisi waktu luang, bukan sebagai sarana pembelajaran yang terencana (Wulandari & Kustiawan, 2018). Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas pendidik dalam memahami dan mengelola kegiatan seni tari sebagai bagian integral dari proses pembelajaran anak (Sari et al., 2024). Selain peran guru, keterlibatan orang tua juga sangat menentukan keberhasilan stimulasi sosial-emosional anak melalui seni tari. Orang tua dapat mendukung dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih di rumah, menonton pertunjukan tari bersama, atau sekadar memberikan apresiasi terhadap usaha anak dalam menari (Lubis et al., 2024). Dukungan emosional dari orang tua meningkatkan motivasi anak dan memperkuat hubungan afektif yang menjadi dasar perkembangan sosial yang sehat (Aprilianty et al., 2024).

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting untuk perkembangan tahap-tahap selanjutnya. Pemberian insentif yang tepat pada usia ini berperan besar dalam tumbuh kembang anak, membantu mereka melanjutkan pendidikan dan mengembangkan bakat serta minat sejak dini. Anak harus tumbuh dewasa agar mampu berperilaku sesuai kaidah lingkungan sosial di mana ia tinggal, dan kemudian mampu menghadapi segala macam permasalahan seumur hidupnya. Tari sebagai salah satu bentuk seni budaya yang beragam dan dinamis telah lama digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial anak. Dalam konteks pendidikan, khususnya di tingkat taman kanak-kanak, seni tari dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Tari mempunyai peranan penting dalam pengembangan keterampilan sosial pada anak usia dini, khususnya di lingkungan taman kanak-kanak (TK). Belajar menari tidak hanya sekedar memamerkan gerak- gerak yang indah, tetapi juga membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, karena menari memerlukan interaksi dalam kelompok tari dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tahapan pembelajaran seni tari anak usia dini di TK Bakti 6 Kowang sudah sesuai pada aspek eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi

(Virginia et al., 2022).

Melalui stimulasi sejak dini, anak menjadi terbiasa melakukan perilaku yang diajarkan. Oleh karena itu, guru dan orang tua sebagai penopang utama perkembangan sosial anak hendaknya memastikan agar kelak anak menjadi pribadi yang berkarakter positif, begitu pula sebaliknya bila diberikan stimulus yang buruk maka karakter positif perlu kita tanamkan. Berperilaku sosial yang positif sehingga menjadi manusia yang memiliki rasa kesadaran diri. Menjadi anak nakal, ia akan sulit beradaptasi dengan lingkungannya.

Fokus penelitian ini terletak pada peran seni tari dalam pengembangan keterampilan sosial anak usia dini di taman kanak-kanak. Meskipun ada penelitian sebelumnya yang membahas pentingnya pendidikan anak usia dini dan dimensi perkembangan anak, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana seni tari dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial. Penelitian ini juga memperkaya literatur dengan memberikan panduan praktis bagi guru dan orang tua dalam memanfaatkan seni tari untuk stimulasi sosial-emosional anak, sehingga dapat membantu menciptakan strategi yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan sosial anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengetahuan tentang pengembangan keterampilan sosial melalui seni tari tetapi juga memberikan panduan praktis yang dapat diimplementasikan oleh guru dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

## **PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Sosial Dalam Seni Tari**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun, yang berfungsi sebagai fondasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk keberhasilan pembelajaran di tahap selanjutnya (Poerwati et al., 2025). Pendidikan ini menekankan pentingnya stimulasi dari lingkungan sekitar, baik keluarga maupun masyarakat, agar anak dapat berkembang secara optimal pada masa golden age (usia emas) (Tanu, 2019). Sedangkan menurut Jatnika (2024), hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani maupun jasmani agar anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya melalui rangsangan pendidikan (Depdiknas, 2014). Dalam Permendikbud 137 Tahun 2014, Pendidikan Anak Usia Dini memiliki suatu acuan yang dipergunakan dalam pengembangan kurikulum yang disebut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) adalah Kriteria keterampilan yang diperlukan dalam semua aspek perkembangan dan pertumbuhan anak, termasuk nilai-nilai agama dan moral, keterampilan fisik, bahasa, aspek sosial emosional, kognitif, dan artistik (Kurniah et al., 2019). Tingkat perkembangan pada masa bayi tergantung pada usia anak berdasarkan 6 aspek perkembangan. Menurut salah satu aspek perkembangannya, yaitu seni.

Seni meliputi kemampuan anak dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan diri melalui imajinasi serta anak mampu mengapresiasi karya seni seperti seni tari, seni musik, seni lukis, seni rupa, dan drama. Pendidikan seni berkontribusi dalam upaya membantu perkembangan anak usia dini, yaitu perkembangan mental, kreativitas, keindahan, emosional, sosial, dan fisik pada anak usia dini (Saefurrohman, 2024). Pendidikan juga berakar dari budaya bangsa, sebagai pendidik yang bertugas untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, tetapi pendidik juga memiliki tugas membantu anak untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan sendiri, agar anak tidak melupakan kebudayaan Indonesia. Berdasarkan (Depdiknas, 2014) Anak merupakan pewaris budaya kreatif bangsa. Dari sudut pandang filosofis ini, prestasi masa lalu bangsa di berbagai bidang

kehidupan adalah sesuatu yang harus dimasukkan dalam kurikulum untuk anak-anak untuk menginspirasi dan dibanggakan. Program PAUD 2013 dibangun di atas keunggulan budaya untuk menciptakan rasa bangga yang tercermin dalam kehidupan pribadi, sosial dan nasional. Hal ini dapat kita pahami bahwa anak adalah pewaris budaya bangsa, maka dari itu anak perlu bangga dengan budayanya sendiri sejak dini agar budaya Indonesia tetap terjaga.

Berdasarkan Permendikbud 146 tentang anak adalah pewaris budaya yang kreatif. Dapat diartikan bahwasannya kebudayaan perlu dilestarikan dengan cara menanamkan rasa bangga kepada setiap individu, hal tersebut dilakukan dengan cara menanamkan rasa cinta terhadap kebudayaan daerah sedari dini kepada anak-anak. Menghadapi masa di era globalisasi diperlukan anak-anak yang unggul untuk menjadi generasi penerus bangsa di masa depan. Mengingat hal tersebut perlu dipandang untuk melahirkan anak-anak yang unggul melalui pembelajaran yang menekankan budaya lokal untuk anak usia dini (Afriliani et al., 2023). Karena, anak adalah pewaris budaya bangsa. Maka dari itu, pentingnya menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan daerah pada Anak Usia Dini.

Seni tari adalah bentuk ekspresi budaya yang menggunakan gerakan tubuh untuk menyampaikan keindahan dan makna tertentu. Di Indonesia, seni tari mencakup beragam jenis yang berasal dari berbagai suku dan daerah, seperti tari tradisional yang sering disajikan dalam upacara adat dan hiburan. seni tari bagi anak usia dini adalah aktivitas menggerakkan tubuh untuk menyampaikan gagasan, merespons musik, dan mengekspresikan perasaan. Tujuan pembelajaran seni tari adalah untuk mendemonstrasikan suatu ketrampilan motorik, melatih keseimbangan, menempatkan diri dalam peran, dan memahami instruksi. Menari sebagai bentuk kegiatan seni memiliki keragaman jenis, tetapi gerakan tari untuk anak usia dini sebaiknya mudah, menyenangkan, dan alami, dengan gerakan berulang dan variasi formasi yang sederhana.

Tari dalam aspek pendidikan memberikan kegembiraan, warna dan bimbingan dalam membentuk perkembangan, postur dan keterampilan gerak anak. Belajar menari tidak hanya melatih kemampuan motorik, namun juga kemampuan emosional dan kognitif. Ada empat peran dalam pembelajaran tari anak usia dini:

- a) Secara emosional, anak-anak harus siap menerima estetika tari. Di sisi lain, korteks psikomotorik anak memerlukan kemampuan terampil melakukan gerakan-gerakan yang tepat sesuai dengan ritme yang menyertainya sebagai sarana sosialisasi
- b) Dari sisi pendidikan, menari juga merupakan sarana sosialisasi bagi anak, terutama jika menari secara berkelompok. Semua anak diharapkan bekerja sama sebagai sebuah tim. Hal ini dilakukan untuk menjamin konsistensi gerakan saat menari. Berkomunikasi dengan teman sebaya melalui tarian mempengaruhi rasa percaya diri anak.
- c) Mencintai semua makhluk hidup. Karena tari edukatif tidak mengembangkan keterampilan kognitif atau sosial-emosional, maka tari ini juga dapat meningkatkan keterikatan anak terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat mereka memahami makna dari tarian yang dimaksud. Dengan cara ini, anak tidak hanya belajar menari, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan alam sekitar.
- d) Mengembangkan kreativitas sejak dini. Kreativitas ini dapat dikembangkan dengan mengeksplorasi gerakan-gerakan yang dilakukan anak. Melalui eksplorasi, anak dapat mencoba berbagai jenis gerakan yang diinginkan (Dewi & Yufiarti, 2021).

Keterampilan sosial adalah keterampilan adaptif sosial yang membantu anak berinteraksi dengan teman sebayanya. Agar seorang anak dapat diterima dalam suatu kelompok sosial, ia harus mampu berperilaku sesuai aturan yang telah ditetapkan dan menyesuaikan diri dengan aturan kelompok sosial tersebut. Menurut Harlock, penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan

seseorang dalam menyesuaikan diri dengan orang lain, Oleh karena itu, keterampilan sosial dapat dipelajari melalui proses adaptif yang tepat (Susanto, 2011)

Anak harus mampu beradaptasi dengan baik dalam masyarakat juga harus mampu menerima segala aturan yang berlaku dalam lingkungan sosial tempat ia tinggal. Agar anak dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin, guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan anak lain dan terus memotivasi mereka untuk aktif secara sosial. Anak-anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik memiliki landasan yang lebih baik untuk sukses di masa dewasa.

Prasekolah merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai sosial pada anak agar dapat beradaptasi dengan baik. Anak diharapkan dapat memenuhi harapan masyarakat sesuai dengan usianya. Selama perkembangan dari masa bayi, masa kanak-kanak pertengahan hingga remaja, perubahan perkembangan keterampilan kognitif, emosional, dan komunikasi mendorong perubahan keterampilan interaksi sosial. Selama masa remaja, keterampilan verbal dan emosional berkembang yang memfasilitasi komunikasi dengan teman sebaya dan berkaitan erat dengan empati. Dengan mempelajari seni tari, anak dapat belajar mengendalikan emosinya dan mengetahui bahwa dirinya dapat mengekspresikan dan mengelola emosi negatif dan bahagia melalui perilaku positif. Dengan cara ini, anak dapat belajar mengendalikan emosi dan mengembangkan sikap positif.

Kegiatan seni tari memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Melalui aktivitas tari, anak tidak hanya belajar menggerakkan tubuh mengikuti irama musik, tetapi juga belajar bekerja sama dengan teman, menyesuaikan diri terhadap aturan kelompok, serta menghargai perbedaan individu. Ketika anak menari bersama, mereka belajar pentingnya koordinasi, saling mendengarkan, dan mengikuti instruksi dengan penuh perhatian. Proses ini membantu mereka memahami bahwa keberhasilan kelompok ditentukan oleh kerja sama dan keharmonisan antarindividu. Selain itu, seni tari juga membantu anak mengembangkan kemampuan pengendalian diri. Setiap gerakan dalam tari mengajarkan keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan kedisiplinan mengikuti pola. Anak-anak belajar bahwa setiap emosi, baik marah, sedih, maupun gembira, dapat disalurkan secara positif melalui gerak tubuh dan ekspresi wajah. Hal ini mengajarkan anak untuk mengenali dan mengelola emosi dengan cara yang sehat, bukan dengan perilaku impulsif atau agresif.

Pembelajaran seni tari di prasekolah bukan sekadar aktivitas hiburan, melainkan sarana penting untuk membentuk kecerdasan sosial dan emosional anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya menjadi lebih percaya diri dan berani berekspresi, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang lebih empatik, komunikatif, dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Seni tari memiliki peran penting dalam pengembangan sosial anak usia dini. Berikut adalah beberapa peran seni tari dalam pengembangan sosial anak:

- a) Meningkatkan Kemampuan Sosial: Menari membantu anak belajar berinteraksi dengan orang lain, memahami pola gerak dan ruang, serta mengembangkan kemampuan sosial seperti berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-teman.
- b) Mengembangkan Jiwa Sosial: Seni tari memberikan pengalaman berarti bagi anak, memungkinkan mereka berkembang secara emosional dan sosial. Anak belajar mengenal dan menghargai orang lain, serta memahami nilai-nilai sosial dan budaya melalui gerakan tari.
- c) Meningkatkan Keterampilan Motorik: Menari melatih keterampilan motorik anak, seperti koordinasi dan keseimbangan, yang penting untuk perkembangan fisik dan motorik.
- d) Membantu Perkembangan Emosional: Seni tari membantu anak mengalami dan mengungkapkan emosi, memahami perasaan, dan mengembangkan keterampilan emosional seperti percaya diri dan kesabarannya.

- e) Meningkatkan Kreativitas: Menari memungkinkan anak berekspresi kreatif, mengekspresikan gagasan, dan mengembangkan kreativitas melalui gerakan tubuh.
- f) Membantu Proses Sosialisasi: Seni tari digunakan sebagai sarana untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak, memungkinkan mereka bergabung dengan kelompok dan berinteraksi dengan orang lain.

Dengan demikian, seni tari berperan penting dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan sosial, emosional, dan motorik anak usia dini.

Seni tari juga memiliki beberapa manfaat bagi anak usia dini, antara lain:

- a) Membantu Perkembangan Fisik dan Motorik: Menari membantu perkembangan fisik dan motorik anak, seperti meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus, serta membakar kalori dalam tubuh.
- b) Melatih Disiplin: Anak belajar disiplin melalui latihan tari rutin, mematuhi jadwal dan instruksi pelatih.
- c) Meningkatkan Kemampuan Berpikir: Menari memungkinkan anak untuk melatih kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan meningkatkan daya ingat.
- d) Belajar Bekerja Sama: Anak belajar bekerja sama dengan teman dan guru saat menari, yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional.
- e) Mengasah Kematangan Emosional: Menari membantu anak mengalami dan mengungkapkan emosi, yang penting untuk perkembangan emosional.
- f) Meningkatkan Kreativitas: Menari memungkinkan anak untuk berekspresi kreatif dan mengekspresikan gagasan melalui gerakan tubuh.

Seni tari dapat memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan sosial anak-anak. Berikut adalah beberapa cara di mana seni tari dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak:

- a) Keterampilan Komunikasi: Melalui seni tari, anak-anak belajar untuk berkomunikasi secara non-verbal dengan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan gestur. Ini membantu mereka memahami cara berinteraksi dengan orang lain secara lebih ekspresif.
- b) Kerja sama dan Kolaborasi: Ketika berpartisipasi dalam grup tari, anak-anak belajar untuk bekerja sama, menghormati peran orang lain, dan mengembangkan keterampilan kolaboratif. Ini memperkuat kemampuan mereka untuk bekerja dalam tim di kemudian hari.
- c) Pengembangan Kemandirian: Latihan tari memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan kemandirian mereka dengan mempelajari gerakan, teknik, dan mempersiapkan diri untuk pertunjukan. Ini meningkatkan rasa percaya diri mereka dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri.
- d) Ekspresi Emosi: Melalui tari, anak-anak belajar untuk mengungkapkan emosi mereka dengan cara yang sehat dan produktif. Ini membantu mereka mengenali dan mengelola perasaan mereka sendiri serta memahami perasaan orang lain.
- e) Penerimaan Terhadap Keberagaman: Tari sering kali menggabungkan unsur-unsur budaya yang berbeda, memperkenalkan anak-anak pada keberagaman budaya dan tradisi. Ini membuka pikiran mereka dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan.
- f) Pengalaman Sosial yang Positif: Terlibat dalam kelompok tari dan pertunjukan memberikan anak-anak kesempatan untuk membentuk persahabatan baru, mengembangkan hubungan yang

positif dengan teman sebaya, serta merasakan kebanggaan atas pencapaian bersama.

Dengan demikian, seni tari bukan hanya memberikan pengalaman artistik, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sosial yang holistik pada anak-anak, memperkaya kehidupan mereka dalam berbagai cara.

## **KESIMPULAN**

Seni tari adalah bentuk ekspresi budaya yang menggunakan gerakan tubuh untuk menyampaikan keindahan dan makna tertentu. Di Indonesia, seni tari mencakup beragam jenis yang berasal dari berbagai suku dan daerah, seperti tari tradisional yang sering disajikan dalam upacara adat dan hiburan. Seni tari bagi anak usia dini adalah aktivitas menggerakkan tubuh untuk menyampaikan gagasan, merespons musik, dan mengekspresikan perasaan. Tujuan pembelajaran seni tari adalah untuk mendemonstrasikan suatu ketrampilan motorik, melatih keseimbangan, menempatkan diri dalam peran, dan memahami instruksi. Tari dalam aspek pendidikan memberikan kegembiraan, warna dan bimbingan dalam membentuk perkembangan, postur dan keterampilan gerak anak. Belajar menari tidak hanya melatih kemampuan motorik, namun kemampuan emosional dan kognitif. Ada empat peran dalam pembelajaran tari anak usia dini: emosional, sisi pendidikan, dan keterampilan sosial. Keterampilan sosial adalah keterampilan adaptif sosial yang membantu anak berinteraksi dengan teman sebayanya. Prasekolah merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai sosial pada anak agar dapat beradaptasi dengan baik. Selama perkembangan keterampilan kognitif, emosional, dan komunikasi mendorong perubahan keterampilan interaksi sosial. Seni tari pada anak usia dini memiliki peran yang jauh lebih luas dibandingkan sekadar aktivitas fisik atau hiburan. Melalui kegiatan menari, anak-anak belajar mengenali tubuh mereka, mengembangkan koordinasi gerak, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengekspresikan diri di depan orang lain. Kegiatan ini menjadi wadah bagi anak untuk mengolah rasa, berpikir kreatif, dan memahami konsep estetika secara sederhana. Dalam konteks pendidikan, seni tari dapat menjadi media pembelajaran holistik yang menggabungkan unsur fisik, kognitif, sosial, dan emosional secara bersamaan.

Selain itu, seni tari juga berperan dalam menstimulasi kemampuan bahasa dan komunikasi anak. Ketika anak menari dengan diiringi musik atau lagu, mereka belajar memahami irama, tempo, dan makna dari lirik yang digunakan. Hal ini membantu anak menghubungkan bahasa dengan gerak tubuh, sehingga keterampilan linguistik mereka berkembang secara alami. Kegiatan menari yang dipadukan dengan cerita atau tema tertentu juga melatih daya imajinasi anak dalam memahami konsep-konsep abstrak melalui pengalaman konkret. Dari sisi sosial, seni tari menumbuhkan rasa kebersamaan dan kerja sama. Anak-anak belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman mereka dalam satu kelompok, mengikuti irama yang sama, dan menjaga harmoni gerak agar penampilan terlihat kompak. Proses latihan yang berulang melatih kesabaran, disiplin, serta kemampuan untuk menghargai usaha dan keberhasilan orang lain. Selain itu, pembelajaran tari juga memberikan pengalaman emosional yang mendalam. Anak-anak belajar menyalurkan emosi mereka—baik gembira, sedih, marah, atau takut—melalui ekspresi gerak yang terarah. Hal ini membantu mereka mengenali dan mengelola perasaan dengan cara yang positif. Dengan demikian, seni tari dapat dipandang sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif, karena menumbuhkan empati, percaya diri, dan keseimbangan emosional sejak usia dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afriliani, A., Latifah, A., Sahroni, D., & Farida, N. (2023). Early Children Education Based on Local Culture. *Scientia*. <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i2.221>

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini : Teori = dan Metode Pengembangan*. Edu Publisher.
- Aprilianty, T., Kasmahidayat, Y., & Badaruddin, S. (2024). TARI TOKECANG SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Gesture: Jurnal Seni Tari*. <https://doi.org/10.24114/gjst.v13i2.63304>
- Ardiyanti, D., Jayadinata, A., & Muqodas, I. (2025). Integrating Creative Dance for Character Development in Early Childhood Education. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v14i1.1382>
- Astuti, E., & Yuwono, S. (2019). PENGARUH SENI TARI KREASI BARU TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH JONO PURWOREJO TAHUN AJARAN 2018/2019. .
- Azizah, N., & Diana, R. (2022). Stimulation Of Development of Social Emotional Aspects of Early Children Through Story Method. *Jurnal Paradigma*. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v14i1.108>.
- Bagea, I., Ausat, A., Kurniawan, D., Kraugusteeliana, K., & Azzaakiyyah, H. (2023). Development of Effective Learning Strategies to Improve Social-Emotional Skills in Early Childhood. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joc.v5i4.2474>.
- Dewi, M., & , Y. (2021). Play-based Learning Activities for Creativity in Children's Dance Movements. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*. <https://doi.org/10.21009/jpud.151.06>
- Eni Kusumastuti (2004). *Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang sebagai Proses Alih Budaya*. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education* 5 (1).
- Hilda,Z.,Lia, R., Nur,A.,Yassinta,A.(2024). *Analisis Peran Tari Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. *Childhood Education: jurnal pendidikan anak usia dini* 5 (2). 246-254.
- Jatnika, R., Agustiani, H., Abidin, F., Lubis, F., Kustimah, K., Febriani, L., & Syahlaa, S. (2024). Child Development Card (KKA) as a discriminant tool for the growth and development of stunted and normal children in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 13. <https://doi.org/10.1177/22799036241231790>
- Kurniah, N., Andreswari, D., & Kusumah, R. (2019). Achievement of Development on Early Childhood Based on National Education Standard. *Proceedings of the International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)*. <https://doi.org/10.2991/ICETEP-18.2019.82>
- Lubis, H., Roaina, L., Lubis, N., & Amarisa, Y. (2024). Analisis Peran Tari Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.53515/cej.v5i2.6340>.
- Naili Saida., (2018). *Pembelajaran seni tari sebagai media mengembangkan kecerdasan sosial, emosional dan kognitif pada anak usia dini*. Seminar proseding nasional PDPAUD Universitas Ahmad Dahlan Surabaya.
- Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2022). *Analisis pelaksanaan pembelajaran seni pada paud*. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 5 (1), 20-30.
- Pamungkas, J. (2015). *Estetika koreografi sebagai penunjang kreativitas seni anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan anak* 4 (1)

- Poerwati, C., Suastra, I., Atmaja, A., & Tika, I. (2025). URGENSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN. EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i4.4085>
- Puspa, S., Rachman, D., & Cahyani, I. (2019). *Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. JAPRA (jurnal pendidikan raudhatul athfal) 2(1). 52-65.
- Saefurrohman, N. (2024). The Role of Art Education in Developing Creativity and Expression in Early Childhood. Journal of Pedagogy. <https://doi.org/10.62872/2rh6hp60>
- Sari, S., Barus, N., Sejati, I., Chintya, R., & Lubis, H. (2024). Teacher Strategies for Developing the Art of Dance in early Childhood at the Citra Mandiri Kindergarten Batang Quiz District. Education Achievement: Journal of Science and Research. <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i2.1957>
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Media Group.
- Tanu, I. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI AGAR DAPAT TUMBUH DAN BERKEMBANG SEBAGAI GENERASI BANGSA HARAPAN DI MASA DEPAN. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar. <https://doi.org/10.25078/aw.v2i2.960>
- Virginia, R., Krisnani, R., & Pamungkas, J. (2022). *Analisis tahapan pembelajaran seni tari anak usia dini di tk bakti 6 kowang*. Jurnal pendidikan anak 11 (2), 145-153.
- Wulandari, R., & Kustiawan, U. (2018). Evaluation Study of Early Formal Education Teacher Competence in Early Childhood Learning Dance at Kindergartens in Malang, Indonesia. Research on Education and Media, 10, 3 - 8. <https://doi.org/10.1515/rem-2018-0002>
- Yulianto, F., & Mushafanah, Q. (2024). IMPLEMENTATION OF AN INTEGRATED PBL MODEL IN SOCIAL EMOTIONAL LEARNING IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN CLASS IV PRIMARY SCHOOL. Jurnal Pendidikan Dasar. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i1.43795>.